STRATEGI PENGEMBANGAN KUBE DALAM MENINGKATKAN PENDAPATAN KELOMPOK MISKIN: STUDI PADA KELOMPOK DOMBA KUNCARA TEGAL BALONG KIDUL SLEMAN YOGYAKARTA

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Syarat-syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Strata 1

Disusun oleh:

Rofiatun Nikmah
NIM. 13230044

Pembimbing
Dr. Pajar Hatma Indra Jaya S. Sos., M. Si.
NIP 19810428 200312 1 003

JURUSAN PENGEMBANGAN MASYARAKAT ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

2017

KEMENTRIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856 Fax. (0274) 552230
Yogyakarta 55281

PENGESAHAN SKRIPSI/ TUGAS AKHIR
Nomor : B-1150/Un.02/DD/PP.05.3/ 05 /2017

Tugas Akhir dengan Judul : **Strategi Pengembangan KUBE Dalam Meningkatkan Pendapatan Kelompok Miskin: Studi pada Kelompok Domba Kuncara Tegal Balong Kidul Sleman Yogyakarta**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Rofiatun Nikmah
Nomor Induk Mahasiswa : 13230044
Telah diujikan pada : Rabu, 22 Mei 2017
Nilai ujian Tugas Akhir : A

Dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

TIM UJIAN TUGAS AKHIR
Ketua Sidang/Penguji I

Dr. Pajar Hatma Indra Jaya, S.Sos., M.Si
NIP. 1980428 200312 1 003

Penguji II

Muhammad Fatrul Munawir, M.Ag.
NIP. 19700409 199803 1 002

Penguji III

Dra. Siti Syamsiyatun, M.A., Ph.D
NIP. 19640323 199503 002

Yogyakarta, 29 Mei2017
UIN Sunan Kalijaga
Fakultas Dakwah dan Komunikasi
DEKAN

Dr. Nurjannah, M.Si.
NIP. 19600310 198703 2 001

KEMENTRIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856 Yogyakarta 55281

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Kepada:

Yth. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Di Yogyakarta

Assalammu'alaikum wr.wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi sertamengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudari :

Nama : Rofiatun Nikmah

NIM : 13230044

Jurusan : Pengembangan Masyarakat Islam (PMI)

Judul Skripsi :Strategi Pengembangan KUBE dalam meningkatkan Pendapatan Kelompok Miskin: Studi pada Kelompok Domba Kuncara Tegal Balong Yogyakarta.

sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam (PMI) UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam bidang Pengembangan Masyarakat Islam.

Dengan ini kami mengharapkan agar skripsi tersebut di atas dapat segera dimunaqosahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 07 Mei 2017

Mengetahui,

Pembimbing	Ketua Jurusan PMI
Dr. Pajar Hatma Indra Jaya S. Sos., M. Si.	Dr. Pajar Hatma Indra Jaya S. Sos., M. Si.
NIP 19810428 200312 1 003	NIP 19810428 200312 1 003 Si.

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Rofiatun Nikmah

Nim : 13230044

Jurusan : Pengembangan Masyarakat Islam

Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi saya yang berjudul "Strategi Pengembangan KUBE dalam meningkatkan Pendapatan Kelompok Miskin: Studi pada Kelompok Domba Kuncara Tegal Balong Yogyakarta" adalah hasil karya pribadi dan sepanjang pengetahuan penyusun tidak berisi materi yang dipublikasikan atau ditulis orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang penyusun ambil sebagai acuan.

Apabila terbukti pernyataan ini tidak benar, maka sepenuhnya menjadi tanggungjawab penyusun.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 07 Mei 2017

Yang menyatakan,

Rofiatun Nikmah
NIM. 13230044

HALAMAN PERSEMBAHAN

Alhamdulillah puji syukur sedalam-dalamnya kepada Allah SWT atas nikmat yang masih diberikan kepada penulis, karya ini penulis persembahkan kepada:

1. Bapak Suhari yang telah bekerja keras untuk memenuhi kebutuhan penulis selama kuliah ini dan yang selalu menyayangi penulis.
2. Ibu Wartiyem yang tak pernah lelah dan bosan mendo'akan penulis siang dan malam, sekarang penulis sudah membuktikan kalau penulis sekarang sudah sarjana
3. Kakak Ahmadi dan kakak Muawanah selaku kakak kandung penulis, kakak ipar Supiyo, terima kasih atas dukungannya dan terima kasih sudah menjadi kakak yang selalu ada untuk penulis.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

MOTTO

أَلَمْ نَشْرَحْ لَكَ صَدْرَكَ ﴿١﴾ وَوَضَعْنَا عَنكَ وِزْرَكَ ﴿٢﴾ ٱلَّذِىٓ أَنقَضَ ظَهْرَكَ ﴿٣﴾ وَرَفَعْنَا لَكَ
ذِكْرَكَ ﴿٤﴾ فَإِنَّ مَعَ ٱلْعُسْرِ يُسْرًا ﴿٥﴾ إِنَّ مَعَ ٱلْعُسْرِ يُسْرًا ﴿٦﴾ فَإِذَا فَرَغْتَ فَٱنصَبْ ﴿٧﴾ وَإِلَىٰ
رَبِّكَ فَٱرْغَب ﴿٨﴾

1). Bukankan Kami telah melapangkan dadamu (Muhammad)?, 2). Dan Kami telah menurunkan bebanmu darimu, 3). Yang memberatkan punggungmu, 4). Dan kami tinggikan sebutan (nama)mu bagimu, 5). Maka sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan, 6). sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan, 7). Maka apabila engkau telah selesai (dari sesuatu urusan) tetaplah bekerjas keras (untuk urusan yang lain), 8). Dan hanya kepada Tuhanmu lah engkau berharap.
(QS. Al-Insyirah : 1-8)[1]

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[1]Al-Qur'an dan Terjemahnya, Kitab Suci Al-Qur'an Departemen Agama Republik Indonesia, (Semarang: TP Karya Toha Putra, 2002), hlm. 902.

KATA PENGANTAR

Bismillahirrohmaanirrohiim

Puji dan syukur penulis panjatkan kepada Tuhan semesta Alam Allah SWT atas berbagai nikmat serta hidayah-Nya yang telah dicurahkan kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Tak lupa shalawat dan salam selalu tercurahkan kepada Beliau mataharinya dunia Nabi Muhammad SAW dengan sinarnya beliau menyinari seluruh alam sehingga bebas dari zaman kegelapan menjadi zaman terang benderang ini. Semoga dengan bacaan shalawat kita menjadi umatnya yang akan mendapatkan syafa'atnya di hari pembalasan nanti. Aamiin.

Dalam menyelesaikan skripsi ini, tentunya banyak sekali hambatan-hambatan yang dialami penulis, namun dengan semangat dan do'a yang diberikan oleh orang-orang terdekat sangatlah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Oleh karena itu penulis mengucapkan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada:

1. Bapak Prof. Drs. Yudian Wahyudi. M.A., Ph.D. selaku Rektor Uneversitas Islam Negeri Sunan Kalijaga
2. Ibu Dr. Nurjannah. M. Si. selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
3. Bapak Dr. Pajar Hatma Indra Jaya selaku ketua Prodi Pengembangan Masyarakat Islam (PMI) sekaligus pembimbing penulis yang tidak henti-hentinya selalu memberikan arahan yang terbaik untuk penulis serta meluangkan waktunya untuk memberikan saran-saran demi perbaikan

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

skripsi penulis agar menjadi lebih baik. Semoga segala kebaikan Bapak dibalas oleh Allah SWT dengan pahalanya yang berlimpah. Aamiin.

4. Bapak Fajrul Munawwir M.Ag selaku Dosen Pembimbing Akademik, yang selalu memberikan dukungan serta semangat kepada penulis
5. Kepada seluruh dosen Fakultas Dakwah dan Komunikasi khususnya kepada dosen Prodi Pengembangan Masyarakat Islam (PMI) atas segala ilmu yang telah diajarkan selama ini dan semoga ilmu tersebut dapat bermanfaat bagi penulis, semoga Allah membalas dengan pahala yang berlimpah. Aamiin.
6. Kepada seluruh staf Fakultas Dakwah dan Komunikasi yang telah memberikan pelayanan terbaik kepada penulis, khususnya terima kasih kepada Bapak Bambang selaku TU Prodi Pengembangan Masyarakat Islam.
7. Kepada seluruh keluarga besar penulis, khususnya kepada orang tua penulis Bapak Suhari dan Ibu Wartiyem serta kepada Ahmadi dan Muawanah beserta suami selaku kakak kandung penulis, yang selalu memberikan semangat dan do'a yang tak henti-hentinya kepada penulis
8. Kepada Kelompok Usaha Bersama (KUBE) Domba Kuncara dan masyarakat Tegal Balong Kidul yang bersedia memberikan informasi, data, dan menerima penulis dengan sangat baik
9. Keluarga besar Bapak Bukori selaku ketua KUBE terima kasih karena telah memberikan bimbingan dan do'a yang sudah menerima penulis

seperti keluarga sendiri, semoga sekeluarga diberikan kesehatan dan selalu dalam lindungan-Nya.

10. Terima kasih kepada sahabat tercinta Hera Shelviani yang telah menjadi teman berjuang bersama penulis, selalu menemani penulis pada saat penulisan.
11. Kepada seluruh teman-teman PMI angkatan 2013 khususnya kepada Fitri, Nisa, Afifah, Riska, Faris, Jihan, Iwan, Wahyu, Mas Munir, dan seluruh teman-teman yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu karena telah menjadi teman berjuang penulis, terima kasih atas semangat dan do'anya semoga dikemudian hari kita dapat bertemu kembali dengan keadaan sukses. Aamiin.
12. Kepada seluruh teman-teman PPM dan teman-teman KKN kelompok 69 yang menjadi keluarga baru penulis, terima kasih atas dukungannya
13. Kepada Bapak Sholeh dan Ibu Sholeh yang menjadi keluarga penulis mulai dari KKN sampai sekarang, terima kasih atas do'a dan dukungannya, semoga Bapak dan Ibu sekeluarga selalu diberikan kesehatan oleh Allah
14. Kepada Ibu Barirotun Syamlan yang selalu mendukung dan membimbing penulis, serta kepada teman-teman Asrama Putri (Astri) Aulia terima kasih karena sudah menghibur penulis ketika penulis mulai tidak semangat menyelesaikan karya ini.
15. Kepada alumni takmir masjid Al-Munawwaroh terima kasih karena masih selalu memberikan semangat, dukungan dan do'a kepada penulis.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

16. Terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang terlibat dalam penyelesaian skripsi ini, semoga Allah membalas kebaikan semua.

Terakhir dari penulis, semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua kalangan terutama kalangan akademisi dan seluruh mahasiswa UIN Sunan Kalijaga khususnya, penulis juga meminta maaf sedalam-dalamnya jika dalam penulisan skripsi ini terdapat kesalahan baik yang disengaja maupun tidak disengaja semoga penulis selalu diampuni dosa-dosanya oleh Allah SWT.

Terimakasih

Yogyakarta, 05 April 2017

Rofiatun Nikmah

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi masih tingginya angka kemiskinan di Indonesia yang disebabkan oleh ketidakmerataan pembangunan dalam bidang sosial, ekonomi maupun kesejahteraan. Pemerintah melalui Kementerian Sosial telah meluncurkan program Kelompok Usaha Bersama (KUBE) yang bertujuan untuk mengatasi permasalahan kemiskinan. Beberapa KUBE mengalami stagnan bahkan hanya tinggal nama namun ada KUBE yang bertahan lama salah satu KUBE yang bertahan adalah KUBE Domba Kuncara yang terletak di Dusun Tegal Balong Kidul Sleman Yogyakarta yang masih eksis hingga sekarang. Berdasarkan hal tersebut penulis bertujuan untuk mengetahui strategi dan dampak pengembangan KUBE Domba Kuncara sehingga masih hidup dan dapat meningkatan pendapatan kelompok miskin.

Untuk menjawab pertanyaan tersebut, penulis menggunakan metode deskriptif-kualitatif yaitu dengan menjelaskan hasil penelitian secara menyeluruh disertai dengan kalimat langsung dari informan. Metode pengumpulan data yang digunakan penulis yaitu wawancara, observasi dan dokumentasi. Sedangkan teknik yang digunakan untuk menentukan informan menggunakan *purposive* dimana informan tersebut dipilih oleh penulis berdasarkan kriteria tertentu. Informan dalam penelitian ini berjumlah sepuluh informan.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan, strategi yang digunakan oleh KUBE Domba Kuncara sehingga mampu bertahan hingga sekarang dilakukan dengan cara meningkatkan pengetahuan dan keterampilan, peningkatan kemampuan permodalan melalui pengadaan simpan pinjam, menjalin kerjasama, melakukan pertemuan rutin, memberikan motivasi melalui sistem pembagian hasil, dan membuat pembukuan, sedangkan dampak adanya program KUBE ini dapat dilihat dari aspek ekonomi yang ditandai dengan adanya peningkatan modal kelompok, adanya peningkatan pendapatan anggota, adanya pengembangan usaha, sedangkan aspek sosial KUBE ditandai dengan meningkatnya sikap gotong royong, partisipasi dan tanggung jawab anggota tinggi, adanya sikap peduli pada anggota dan lingkungan, dan adanya pengguliran, dan berdirinya koperasi. Kegiatan-kegiatan ini lah yang masih dijalankan di KUBE Domba Kuncara, sehingga hal ini menjadikan KUBE Domba Kuncara menjadi KUBE Berprestasi tingkat nasional dan dikenal diberbagai daerah di Indonesia.

Kata Kunci: KUBE, Strategi Pengembangan, Dampak

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL i
HALAMAN PENGESAHAN ii
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI iii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI iv
HALAMAN PERSEMBAHAN v
HALAMAN MOTTO vi
KATA PENGANTAR vii
ABSTRAK xi
DAFTAR ISI xii
DAFTAR TABEL xv
DAFTAR GAMBAR xvi

BAB I: PENDAHULUAN
A. Penegasan Judul 1
B. Latar Belakang 4
C. Rumusan Masalah 8
D. Tujuan dan Kegunaan 8
E. Kajian Pustaka 9
F. Landasan Teori 13
G. Metode Penelitian 21
H. Sistematika Pembahasan 30

BAB II: GAMBARAN KUBE DOMBA KUNCARA DUSUN TEGAL BALONG YOGYAKARTA
A. Gambaran umum Tegal Balong Kidul
1. Letak, Luas dan Kondisi Geografis 31
2. Kondisi Topografi 32
3. Kondisi Demografi 33
4. Mata Pencaharian Penduduk 34
5. Tingkat Pendidikan 36
6. Struktur Pemerintahan 37
B. Gambaran Umum Kelompok Usaha Bersama (KUBE)
1. Pengertian 39
2. Tujuan 40
3. Syarat atau Kriteria Penerima Bantuan 41
C. Gambaran Umum Kelompok Usaha Bersama (KUBE) Domba Kuncara
1. Sejarah Pembentukan KUBE Domba Kuncara 43
2. Filosofi Nama 48
3. Visi Kelompok 50
4. Struktur Kepengurusan Kelompok 51

BAB III: STRATEGI DAN DAMPAK PENGEMBANGAN KUBE DALAM MENINGKATKAN PENDAPATAN KELOMPOK MISKIN

A. Strategi Pengembangan Kelompok Usaha Bersama (KUBE) Dalam Meningkatkan Pendapatan Kelompok Miskin
   1. Memberikan Motivasi melalui Sistem Pembagian Hasil 55
   2. Meningkatkan Kemampuan Permodalan melalui Pengadaan Simpan Pinjam 59
   3. Melakukan Pertemuan Rutin 63
   4. Meningkatkan Pengetahuan dan Keterampilan 67
   5. Menjalin Kerjasama 78
   6. Membuat Pembukuan 87
B. Dampak Penanggulangan Kemiskinan Melalui Kelompok Usaha Bersama (KUBE) Domba Kuncara
   1. Ekonomi 91
   2. Sosial 108

BAB IV: PENUTUP

A. Kesimpulan 130
B. Saran 134

DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN-LAMPIRAN

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Jumlah Penduduk Tegal Balong Kidul Berdasarkan Jenis Kelamin Dan Jumlah Rumah 33

Tabel 2. Jumlah Kepala Keluarga Berdasarkan Jenis Kelamin 34

Tabel 3. Jenis-Jenis Pekerjaan Masyarakat Dusun Tegal Balong Kidul 35

Tabel 4. Jumlah Penduduk Tegal Balong Kidul Berdasarkan Pendidikan 36

Tabel 5. Struktur Kepengurusan KUBE Domba Kuncara 52

Tabel 6. Nama-Nama Anggota KUBE Domba Kucara Berdasarkan Usia, Pendidikan Dan Jenis Pekerjaan 52

Tabel 7. Perincian Modal Usaha KUBE Domba Kuncara 92

Tabel 8. Bantuan Yang Pernah Diterima Oleh KUBE Domba Kuncara 94

Tabel 9. Jumlah Ternak Masing-Masing Anggota 99

Tabel 10. Sumber Penghasilan Kelompok Berdasarkan Sifatnya 105

Tabel 11. Daftar Anggota Yang Pernah Menggulirkan 122

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1: Kriteria Keluarga Miskin 42
Gambar 2: KUBE Domba Kuncara 43
Gambar 3: Kandang Ternak Kube Domba Kuncara 56
Gambar 4: Bimbingan Teknis Penerima Bantuan 70
Gambar 5: Bapak Bukori Mengikuti Pelatihan di Batu Malang Jawa Timur .. 72
Gambar 6 : Pelatihan Pembuatan Es Krim Di Malang Jawa Timur 73
Gambar 7: Bapak Bukori Memberikan Pelatihan 73
Gambar 8: Susu Padat dan Susu Bubuk 102
Gambar 9: Tempat Penyimpanan Pupuk Cair 103
Gambar 10: Tempat Pengumpulan Pupuk Padat 103
Gambar 11: Susu Padat Siap Jual 106
Gambar 13: Pembangunan Kandang Ternak Kube Domba Kuncara 108
Gambar 14: Pembangunan Pagar Ternak Kube Domba Kuncara 109

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Skripsi ini berjudul *Strategi Pengembangan KUBE dalam Meningkatkan Pendapatan Kelompok Miskin: Studi Pada Kelompok Domba Kuncara Tegal Balong Kidul Sleman Yogyakarta.* Untuk menghindari perluasan makna serta kekeliruan dalam pemahaman tentang skripsi ini maka perlu penulis jabarkan beberapa istilah yang terdapat dalam judul di atas, yaitu sebagai berikut:

1. Strategi Pengembangan KUBE

Dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)* yang dimaksud dengan Strategi yaitu rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran khusus.[1] Sedangkan Pengembangan berarti proses, cara, perbuatan mengembangan.[2]

Kelompok Usaha Bersama (KUBE) merupakan nama program yang dijalankan oleh Kementerian Sosial. KUBE adalah suatu kelompok yang tinggal dalam satu wilayah tertentu yang terdiri dari keluarga yang dapat dikatakan miskin yang berdiri, tumbuh dan berkembang atas dasar keinginannya sendiri untuk meningkatkan produktivitas, meningkatkan relasi yang harmonis, memenuhi kebutuhan anggotanya, dan memecahkan

[1] Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), hlm. 859.

[2] *Ibid*., hlm. 414.

masalah sosial yang dialami.[3] Sedangkan Domba Kuncara merupakan nama salah satu KUBE yang akan diteliti dan berada di bawah pengawasan Dinas Sosial DIY yang bertujuan untuk meningkatkan perekonomian masyarakat melalui jenis usaha peternakan kambing Ettawa.

Jadi Strategi Pengembangan Kelompok Usaha Bersama KUBE yang dimaksud dalam penelitian ini adalah rencana cermat yang dilakukan oleh KUBE Domba Kuncara guna mencapai tujuan meningkatkan perekonomian melalui Pengembangan usaha peternakan kambing Ettawa.

2. Meningkatkan Pendapatan Kelompok Miskin

Dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)* Meningkatkan memiliki arti menaikkan (derajat, taraf, dsb), mempertinggi, memperhebat (produksi, dsb).[4] Pendapatan berarti hasil kerja (usaha, dsb)[5], pencarian. Kelompok adalah golongan (profesi, aliran, lapisan masyarakat, dsb).[6] Miskin adalah tidak berharta benda, serba kekurangan (berpenghasilan sangat rendah).[7] Masyarakat miskin adalah orang yang tidak memiliki kemampuan dalam memenuhi kebutuhan dasarnya yaitu untuk makanan,

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[3] *Petunjuk Pelaksana Kelompok Usaha Bersama*, Kementerian Sosial RI Direktorat Jenderal Penanganan Fakir Miskin Direktorat Penanganan Fakir Miskin Pedesaan Tahun 2016, hlm. 4.

[4] Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), hlm. 950.

[5] *Ibid.*, hlm. 185.

[6] *Ibid.*, hlm. 412.

[7] *Ibid.*, hlm. 587.

pakaian, tempat tinggal, pendidikan, kesehatan dasar dan air bersih.[8] Kemiskinan merupakan ketidakmampuan individu dalam memenuhi kebutuhan dasar minimal untuk hidup layak. Kemiskinan sebagaimana yang dimaksud oleh pemerintah, fakir miskin yaitu orang yang sama sekali tidak mempunyai sumber mata pencaharian atau mempunyai sumber mata pencaharian tetapi tidak mempunyai kemampuan memenuhi kebutuhan dasar yang layak bagi kehidupan dirinya atau keluarganya.[9]

Orang miskin yaitu orang yang memiliki pekerjaan namun belum mampu memenuhi kebutuhan dasar hidupnya, sedangkan orang sangat miskin adalah orang yang tidak memiliki pekerjaan sehingga tidak mampu memenuhi kebutuhan dasar hidupnya.

KUBE Domba Kuncara termasuk kedalam orang miskin bukan sangat miskin. Kelompok miskin yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu anggota KUBE Domba Kuncara itu sendiri yang merupakan individu yang telah memiliki pekerjaan namun belum mampu memenuhi kebutuhan dasar dirinya atau keluarganya, memiliki kondisi rumah dan jenis lantai yang lebih rendah kualitasnya dari pada lingkungan sekitarnya, dan menerima berbagai bantuan kemiskinan dari pemerintah.

Dari beberapa istilah yang telah dijelaskan di atas, jadi yang dimaksud dengan judul *Strategi Pengembangan KUBE dalam Meningkatkan Pendapatan Kelompok Miskin: Studi Pada Kelompok*

---

[8] Dokumen Dinas Sosial DIY, *Petunjuk Pelaksana Kelompok Usaha Bersama*, Kementerian Sosial RI Direktorat Jenderal Penanganan Fakir Miskin Direktorat Penangananfakir Miskin Pedesaan Tahun 2016, hlm. 7-8.

[9] Undang-undang RI Nomor 13 Tahun 2003 tentang Penanganan Fakir Miskin.

Domba Kuncara Tegal Balong Kidul Sleman Yogyakarta adalah sebuah penelitian yang dilakukan guna mengkaji mengenai rencana cermat yang dilakukan oleh KUBE Domba Kuncara dalam mempertahankan kelompok dan mengembangkan usaha sehingga mampu meningkatkan pendapatan guna memenuhi kebutuhan dasar anggotanya.

B. Latar Belakang Masalah

Kemiskinan merupakan permasalahan utama dalam bidang sosial yang menjadi pusat perhatian pemerintah Indonesia bila dibandingkan dengan masalah sosial lainnya. Namun kemiskinan itu sendiri disebabkan oleh ketidakmerataan pembangunan dalam bidang ekonomi, sosial, maupun kesejahteraan yang dilakukan oleh pemerintah. Kemiskinan juga disebabkan oleh ketidakmampuan masyarakat, rendahnya keterampilan, kurangnya kesempatan dan rendahnya jaminan pemerintah. Selanjutnya tingginya angka kemiskinan akan berdampak pada tingginya angka kriminalitas, serta eksploitasi sumberdaya alam. Karena jika keadaan darurat masyarakat membutuhkan maka alam akan menjadi sasarannya dan kesenjangan ekonomi pun akan jelas terlihat oleh mata bukan hanya itu bahkan masalah lingkungan juga akan timbul, kemiskinan juga akan mempengaruhi rendahnya partisipasi dan produktifitas masyarakat.

Indonesia merupakan negara dengan jumlah penduduk miskin yang cukup tinggi. Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik Maret 2016 jumlah penduduk miskin di Indonesia mencapai 28,01 juta jiwa yang berarti bahwa

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

sebesar 10,86 persen masyarakat Indonesia hidup dalam kemiskinan.[10] Pasalnya dengan jumlah penduduk miskin tersebut, kemiskinan di Indonesia masih tinggi dibandingkan dengan negara lain di dunia sehingga pada tahun 2015 Indonesia masuk kedalam 15 besar negara paling sengsara di dunia[11].

Kemiskinan menjadi salah satu poin yang ingin dicapai oleh Millenium Development Goals (MDGs) yang disepakati oleh lebih dari 186 negara di dunia salah satunya yaitu menanggulangi kemiskinan dan kelaparan, dengan target:

a. Menurunkan proporsi penduduk yang tingkat pendapatannya dibawah $1 Paritas Daya Beli atau *Purchasing Power Parity* (PPP) per hari menjadi setengahnya (1990-2015)
b. Menciptakan kesempatan kerja penuh dan produktif dan pekerjaan yang layak untuk semua, termasuk perempuan dan kaum muda
c. Menurunkan hingga setengahnya proporsi penduduk yang menderita kelaparan dalam kurun waktu 1990-2015.[12]

Pemerintah telah mempunyai berbagai program yang bertujuan untuk membantu masyarakat miskin serta mengurangi kemiskinan misalnya seperti

---

[10] Badan Pusat Statistik, https://www.bps.go.id/index.php/brs/1229. Diakses tanggal 26 Oktober 2016.

[11] *TRIBUNJOGJA.COM*, **"***Indonesia Masuk Dalam 15 Negara Paling Sengsara Di Dunia"*, *Http://Jogja.Tribunnews.Com/2015/03/04/2015-Indonesia-Masuk-Dalam-15-Negara-Paling-Sengsara-Di-Dunia*, Diakses tanggal 16 Maret 2016.

[12] *Laporan Pencapaian Tujuan Pembangunan Milenium di Indonesia 2011*. Kementerian Perencanaan Pembangunan Nasional/ Badan Perencanaan Pembangunan Nasional (BAPPENAS), 2012. Pada tahun 2015 muncul SDGs yang merupakan lanjutan dari program MDGs. Adapun tiga hal penting dalam SDGs yaitu pembangunan manusia (Human Development) seperti pendidikan, kesehatan. kedua lingkungan kecilnya (*Social Economic Development*), seperti ketersediaan sarana dan prasarana lingkungan, serta pertumbuhan ekonomi, ketiga lingkungan yang lebih besar *(Environmental Development)* berupa ketersediaan sumber daya alam dan kualitas lingkungan yang baik.

Bantuan Langsung Tunai (BLT) yang berbentuk uang tunai, pemberian bantuan ini diberikan secara cuma-cuma kepada masyarakat. Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat (PNPM) Mandiri yang tujuannya untuk memberdayakan namun dalam praktiknya hanya memberikan bantuan tanpa ada unsur pemberdayaan maupun kemandirian. Selain itu pemerintah juga memliki program lain seperti Bantuan Operasional Sekolah (BOS), program Bantuan Siswa Miskin (BSM), Program Beras untuk Keluarga Miskin (RASKIN), Jaminan Kesehatan Masyarakat. Namun pada kenyataannya program-program tersebut yang telah dibuat pemerintah tidak mampu menurunkan kemiskinan secara signifikan.[13]

Selanjutnya upaya mengentaskan kemiskinan atau mengeluarkan masyarakat dari jurang kemiskinan, kelaparan, keprihatinan memerlukan kerjasama dari semua pihak seperti masyarakat, organisasi, pemerintah, dan sektor swasta untuk menciptakan pembangunan yang lebih kuat. Keberhasilan pembangunan suatu daerah ditandai dengan berkurangnya jumlah masyarakat miskin yang ada didaerah tersebut. Selain itu mengatasi kemiskinan ini juga termasuk kedalam tujuan dan cita-cita bangsa Indonesia yang dituangkan dalam UUD 1945.

Untuk membantu masyarakat miskin maka diperlukan pemberdayaan terhadap masyarakat miskin agar masyarakat tersebut mampu mandiri. Pemberian bantuan oleh pemerintah melalui program-program yang ada

[13] Riyan Agus Prasetiyo, *Jaminan Sosial Versi Desa Melalui Inovasi Tiga Kartu (Studi Konsep, Implementasi, Dan Dampak Jaminan Sosial Desa Panggungharjo Kecamatan Sewon Kabupaten Bantul)*, (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2016), hlm. 8.

diharapkan mampu memandirikan masyarakat, artinya bantuan tersebut bersifat *empowermen*t bukan hanya sekedar *charity*.

Selain program-program yang telah penulis sebutkan di atas, pemerintah juga memiliki program Kelompok Usaha Bersama (KUBE). Program ini melalui Kementerian Sosial RI sebagai strategi pengentasan kemiskinan baik kemiskinan perkotaan maupun kemiskinan pedesaan. Melalui program ini diharapkan akan mampu mengurangi jumlah penduduk miskin di Indonesia serta mampu membantu dan meningkatkan ekonomi masyarakat sehingga masyarakat miskin mampu memenuhi kebutuhan dasarnya.

Di Yogyakarta terdapat banyak KUBE yang sudah berjalan, artinya dalam implementasinya pemerintah Yogyakarta melalui Dinas Sosial DIY telah menjalankan tugasnya, buktinya dengan jumlah KUBE yang banyak berarti telah banyak masyarakat miskin yang telah mengakses atau menerima dana KUBE. Namun tidak sedikit pula KUBE yang stagnan dan bahkan mati tinggal nama saja. KUBE yang bertahan tidak lah banyak dan salah satu KUBE yang hidup dan bertahan hingga sekarang di Yogyakarta yaitu Kelompok Usaha Bersama (KUBE) Domba Kuncara yang terletak di Dusun Balong Desa Bimomartani Kecamatan Ngemplak Kabupaten Sleman, KUBE ini adalah jenis KUBE ternak yaitu peternakan Kambing Ettawa, melalui peternakan inilah diharapkan masyarakat miskin akan mampu memenuhi kebutuhannya bahkan mampu mengurangi angka kemiskinan di daerah tersebut khususnya. KUBE ini termasuk KUBE yang berhasil karena telah berjalan selama 12 tahun yaitu sejak tahun 2004 sampai sekarang dan merupakan satu-satunya KUBE yang

paling tua di kabupaten Sleman. Selain itu KUBE ini dalam prakteknya memang masih ada dan masih berjalan bukan hanya namanya saja yang terdaftar.[14] Selain itu KUBE Domba Kuncara ini telah menerima berbagai kunjungan dari berbagai daerah di Indonesia serta dari luar negeri dan telah memiliki beberapa prestasi yang telah dicapai yaitu sebagai KUBE berprestasi tingkat Nasional.

C. Rumusan Masalah

Dari latar belakang di atas maka dapat dirumuskan permasalahan yang menjadi fokus utama dalam penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana Strategi pengembangan KUBE Domba Kuncara dalam meningkatkan pendapatan anggotanya?
2. Bagaimana Dampak pengembangan KUBE Domba Kuncara dalam meningkatkan Pendapatan anggotanya?

D. Tujuan dan Kegunanaan Penelitian

1. **Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:**
   a. Untuk mengetahui Strategi Pengembangan KUBE dalam Meningkatkan Pendapatan anggotanya
   b. Untuk mengetahui Dampak Pengembangan KUBE dalam Meningkatkan Pendapatan anggotanya

[14] Hasil wawancara dengan Bapak Bukhori selaku ketua Kelompok KUBE Domba Kuncara pada tanggal 04 Desember 2016 pukul 12.56 WIB. Kebanyakkan kube yang ada yaitu hanya namanya saja tapi dalam kenyataannya tidak ada prakteknya.

2. **Kegunanaan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah**

Penelitian ini berguna dalam hal untuk menambah wawasan dan sebagai referensi bagi akademisi, penulis dan pekerja masyarakat yang fokus pada masalah kemiskinan. Selain itu diharapkan hasil penelitian ini juga bermanfaat bagi pemerintah khususnya pemerintah daerah dalam melakukan pembinaan pengembangan Kelompok Usaha Bersama (KUBE) khususnya yang dilakukan oleh KUBE Domba Kuncara.

E. Kajian Pustaka

Beberapa hasil Penelitian terdahulu terkait *Kelompok Usaha Bersama (KUBE)* juga telah dilakukan oleh:

Dalam jurnal, *Analisis Faktor Penentu Keberhasilan serta Dampak dari Kelompok Usaha Bersama di Jawa Barat* yang ditulis oleh Moh. Sidik Priadana dan Effendi M. Guntur dengan fokus penelitiannya pada bagaimanakah hubungan antara faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan pengembangan KUBE di Provinsi Jawa Barat, sejauhmana pengaruh parsial dan pengaruh simultan dari faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan pengembangan KUBE di Provinsi Jawa Barat, sejauhmana pengaruh keberhasilan pengembangan KUBE terhadap peningkatan pendapatan anggota KUBE di Provinsi Jawa Barat, dan sejauhmana pengaruh peningkatan pendapatan masyarakat miskin terhadap upaya pengentasan kemiskinan di Provinsi Jawa Barat. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode deskriptif dan metode induktif.

metode induktif menggunakan metode penelitian survey penjelasan (*explanatory survey method*). Hasil dalam penelitian ini menunjukkan bahwa pola pengembangan kube dibagi menjadi tiga yaitu jangka pendek, jangka menengah, dan jangka panjang. Jangka pendek lebih mengutamakan pada upaya sosial bagaimana anggota mengerjakan aktivitas dan bagaimana memperoleh pendapatan guna memenuhi kebutuhan keluarga, jangka menengah lebih kepada dinamika sosial ekonomi yang berarti bahwa KUBE memahami prinsip-prinsip dasar ekonomi sehingga diharapkan mampu meningkatkan produktivitas, sedangkan dalam jangka panjang kube mampu menjadi usaha yang mandiri dan kube yang telah berhasil ini dijadikan pendamping ataupun contoh untuk melakukan pembinaan kepada kube-kube tumbuhan .[15]

Naskah publikasi yang ditulis oleh Joyakin Tampubolon dengan judul *Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pendekatan Kelompok Kasus Pemberdayaan Masyarakat Miskin Melalui Pendekatan Kelompok Usaha Bersama (Kube),* dengan tujuan penelitian untuk mengkaji tingkat kedinamisan kehidupan dan keberhasilan KUBE, mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi kedinamisan dan keberhasilan KUBE, serta merumuskan model yang efektif pemberdayaan fakir miskin melalui pendekatan KUBE. metode penelitiannya menggunakan deskripsi analisis eksploratorif dan korelasional, teknis penarikan informan menggunakan

[15] Moh. Sidik Priadana dan Effendi M. Guntur, *Analisis Faktor Penentu Keberhasilan serta Dampak dari Kelompok Usaha Bersama di Jawa Barat,* Trikonomika Volume 9, No. 2, Desember 2010, Hal. 78–86 ISSN 1411-514X.

purposive, dan teknik pengumpulan data menggunakan dokumentasi, survey, wawancara berstruktur, dan observasi berstruktur. Hasil penelitian menunjukkan jenis usaha dikelompokkan menjadi tiga kategori yaitu KUBE Harian, Bulanan, dan Tahunan, Dinamika kehidupan KUBE dipengaruhi oleh tingkat pendidikan, modal awal, pelatihan, motivasi, dan proses pendampingan, ada lima faktor utama eksistensi KUBE yaitu aset, kemampuan, kemasyarakatan, komitmen, pasar, ada tiga faktor kedinamisan yaitu pendampingan, jaringan kerjasama dan inovasi, sedangkan model yang dihasilkan ada tujuh salah satunya adalah pemahaman kondisi awal, sosialisi program, pembentukan kelompok dan lain-lain.[16]

Penelitian yang dilakukan oleh Andri Apriyadi yang berjudul *Strategi dan Program Pemberdayaan Fakir Miskin Melalui Kelompok Usaha Bersama* dengan fokus penelitian tentang sejauhmana keberhasilan pelaksanaan pemberdayaan fakir miskin melalui KUBE di Kabupaten Bogor. Hasil penelitian menunjukkan bahwa masyarakat miskin di Kabupaten Bogor memiliki potensi untuk diberdayakan namun perlu kehati-hatian dalam perumusan program yang menyertakan modal, selain itu pada tahap awal program KUBE mengalami kegagalan karena adanya permasalahan dalam hal dana, pendampingan, dan pengelolaan program, sedangkan pada tahap kedua

[16] Joyakin Tampubolon dengan judul *Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pendekatan Kelompok Kasus Pemberdayaan Masyarakat Miskin Melalui Pendekatan Kelompok Usaha Bersama (Kube)*, (Bogor: Sekolah Pascasarjana Institut Pertanian Bogor, 2006).

KUBE dapat meningkatkan status ekonomi dan sosial mereka serta dapat memenuhi kebutuhan mereka. [17]

Penelitian yang dilakukan oleh Heni Holiah dalam penelitiannya yang berjudul Strategi *Dalam Mengatasi Perbedaan Tingkat Perkembangan Kelompok Usaha Bersama (Kube)Mengacu Pada Tipologi Perkembangan Kube* (Studi Kasus *di Rw 01 Kelurahan Kebon Waru Kecamatan Batununggal Kota Bandung Propinsi Jawa Barat*)**,** dengan fokus penelitian pada keragaan ketiga KUBE di Kelurahan Kebon Waru, tingkat perkembangan ketiga KUBE, permasalahan yang mengakibatkan tingkat perkembangan yang berbeda, strategi yang dilakukan ketiga KUBE agar tidak mengalami perbedaan tingkat perkembanga.hasil penilitiannya menunjukkan bahwa perbedaan tingkat perkembangan mengacu pada KUBE tipologi berkembang dan tipologi tumbuh, permasalahan yang diakaibatkan oleh adanya berbedaan tingkat perkembangan dibagi dua yaitu umum dan khusus, permasalahan umum adalah permasalahan yang sama dihadapi oleh ketiga KUBE tersebut sedangkan permasalahan khusus adalah permasalahn yang menyebabkan kondisi salah satu KUBE masih berada pada tipologi tumbuh.[18]

Skripsi yang ditulis oleh Wiwid Sri Lestari yang berjudul *"Peran Dinas Sosial Dalam Mengentaskan Kemiskinan (Studi Strategi Pemberdayaan Masyarakat Miskin Melalui Kube Lembu Santosa Di Desa*

---

[17] Andri Apriyadi, *Strategi Dan Program Pemberdayaan Fakir Miskin Melalui Kelompok Usaha Bersama Di Kabupaten Bogor*, (Bogor: Sekolah Pascasarjana Institut Pertanian Bogor, 2010).

[18] Heni Holiah, Strategi *Dalam Mengatasi Perbedaan Tingkat Perkembangan Kelompok Usaha Bersama (Kube)Mengacu Pada Tipologi Perkembangan Kube* (Studi Kasus *di Rw 01 Kelurahan Kebon Waru Kecamatan Batununggal Kota Bandung Propinsi Jawa Barat*)**,** (Bogor: Sekolah Pasca Sarjana Institut Pertanian Bogor, 20006)

Gadingsari Sanden Bantul)" penelitian ini bertujuan untuk mengetahui strategi dinas sosial provinsi DIY dalam melakukan pemberdayaan masyarakat miskin melalui kube di desa Gadingsari Sanden Bantul, serta untuk mengetahui peran dan hasil yang dicapai dari adanya pemberdayaan masyarakat melalui kube. Sedangkan metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan metode deskripsif kualitatif dengan teknik pengumpulan data menggunakan interview, obsevasi dan dokumentasi. Hasil penelitian ini pertama, Dinas Sosial DIY menggunakan strategi pemberdayaan pendekatan tradisional dan pendekatan transformatif. Kedua, hasil yang dicapai dinas sosial DIY melalui program kube yaitu meningkatnya taraf kehidupan anggota kube dari segi ekonomi dan sosial, serta peran dinas sosial dalam program kube yaitu sebagai fasilitator dan broker.[19]

F. Landasan Teori

1. Strategi Pengembangan KUBE Domba Kuncara dalam Meningkatkan Pendapatan Anggotanya

a. Pengertian KUBE

Kelompok Usaha Bersama (KUBE) sebagaimana yang ditulis oleh Heni Holiah dalam penelitiannya bahwa KUBE merupakan orang-orang yang memiliki usaha yang terorganisir dan dilakukan

[19] Wiwid Sri Lestari, *"Peran Dinas Sosial Dalam Mengentaskan Kemiskinan (Studi Strategi Pemberdayaan Masyarakat Miskin Melalui Kube Lembu Santosa Di Desa Gadingsari Sanden Bantul)",* (Yogyakarta: Pengembangan Masyarakat Islam Universitas Negeri Sunan Kalijaga, 2011).

secara bersama-sama merupakan Kelompok Keluarga Binaan Sosial (KBS) yang atas dasar bimbingan dan kesadaran diberi tangunggjawab untuk mengelola dana stimulan Usaha Ekonomi Produktif.[20]

> Kelompok Usaha Bersama (KUBE) menurut Kementrian Sosial merupakan himpunan dari keluarga yang tergolong masyarakat miskin yang dibentuk, tumbuh dan berkembang atas dasar prakarsanya sendiri, saling berinteraksi antara satu dengan yang lain, dan tinggal dalam satuan wilayah tertentu dengan tujuan untuk meningkatkan produktivitas anggotanya, meningkatkan relasi sosial yang harmonis, memenuhi kebutuhan anggota, memecahkan masalah sosial yang dialaminya dan menjadi wadah pengembangan usaha bersama.[21]

Jadi Kelompok Usaha Bersama (KUBE) adalah kumpulan dari orang-orang yang memiliki usaha dan dilakukan secara bersama-sama yang terbentuk, tumbuh dan berkembang atas dasar kesadaran sendiri, yang berada pada suatu wilayah yang sama, dan memiliki tujuan untuk dapat meningkatkan produktivitas bersama dan dapat memecahkan masalah secara bersama-sama.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

b. Strategi Pengembangan KUBE dalam Meningkatkan Pendapatan Kelompok Miskin

Untuk mengatasi kemiskinan yang kian bertambah dan tak kunjung ada habisnya, maka diperlukan suatu upaya penunjang

[20] Heni Holiah, *Strategi Dalam Mengatasi Perbedaan Tingkat Perkembangan Kelompok Usaha Bersama (KUBE) Mengacu Pada Tipologi Perkembangan KUBE,* Sekolah Pascasarjana Institus Pertanian Bogor, 2006). hlm. 17

[21] *Petunjuk Pelaksana Kelompok Usaha Bersama*, Kementerian Sosial RI Direktorat Jenderal Penanganan Fakir Miskin Direktorat Penanganan Fakir Miskin Pedesaan Tahun 2016, hlm. 5.

penanggulangan kemiskinan yang komprehensif serta mewujudkan percepatan penanggulangan kemiskinan, oleh karena itu diperlukan suatu strategi-strategi yang diharapkan akan mampu menanggulangi kemiskinan yang ada. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Strategi sendiri memiliki arti rencana yang cermat mengenai suatu kegiatan untuk mencapai sasaran khusus.[22]

Meskipun Pemerintah telah menetapkan berbagai strategi dalam bidang penanggulangan fakir miskin, namun hal tersebut dirasa tidak cukup, karena pada dasarnya setiap program juga harus memiliki strategi tersendiri agar program tersebut benar-benar dapat mengurangi kemiskinan.

Strategi dalam bukunya Musa Asy'ari disebut sebagai Program Pembinaan Berkelanjutan yang dilakukan melalui berberapa tahapan. Tahapan-tahapan kegiatan tersebut adalah sebagai berikut:[23]

1) Pelatihan Usaha. Dalam pelatihan usaha, peserta diberikan pemahaman terhadap konsep dan permasalahan dalam kewirausahaan. Tujuannya dalah untuk memberikan wawasan yang lebih menyeluruh, memberikan motivasi kepada peserta, dan diharapkan peserta memiliki pengetahuan secara teoritis terhadap kewirausahaan dalam berbagai aspek.

[22] Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), hlm. 859.

[23] Musa Asy'ari, *Islam, Etos Kerja & Pemberdayaan Ekonomi Umat*, (Yogyakarta: LESFI, 1997), hlm. 141-146.

2) Pemagangan. Tujuan adanya kegiatan Pemagangan ini adalah untuk memberikan gambaran mengenai usaha yang akan dijalankan oleh peserta, dan sebagai bagian dari usaha pendalaman yang akan memudahkan peserta dalam merintis usahanya.
3) Penyusunan Proposal. Penyusunan proposal sebagai acuan dan target perkembangan usaha serta proposal ini sebagai jalan untuk membuka kerjasama dengan berbagai lembaga perekonomian.
4) Permodalan. Modal dalam bentuk uang di dunia usaha merupakan hal yang pentig namun tidak paling penting. Modal uang hendaknya didapatkan melalui kerja sama dengan perbankan maupun lembaga keuangan lainnya. Hendaknya untuk modal awal uang yang dipinjam tidak berbunga, karena jika modal awal sudah berbunga maka usaha yang dijalankan akan habis untuk membayar bunga tersebut.
5) Pendampingan. Pendampingan adalah penguatan agar usaha yang dikembangkan benar-benar mantap. Ketika usaha sudah berjalan, pendampingan berfungsi sebagai pengarah sekaligus pembimbing, sehingga usaha yang dijalankan dapat dikembangkan.
6) Jaringan Bisnis. Setelah melewati proses-proses diatas maka selanjutnya adalah dengan membentuk kantong-kantong jamaah ekonomi sesuai dengan potensi geografis, karena setiap daerah mungkin memeliki potensi-potensi yang berbeda. Dengan melalui kantong-kantong jamaah ekonomi diharapkan akan mampu

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

menciptakan networking bisnis yang saling melengkapi, memperkuat, dan memperluas pasar.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Heni Holiah yang menuliskan dalam hasil penelitiannya bahwa strategi KUBE disesuaikan dengan tipe perkembangan KUBE dan permasalahan yang dihadapi. Pada umumnya Tipe KUBE ada tiga yaitu tumbuh, berkembang, dan mandiri. Untuk KUBE dengan tipe tumbuh, strategi yang digunakan disesuaikan dengan masalah yang ada:[24]

1) Reorganisasi Pengurus. Kegiatan yang dilakukan yaitu dengan penggantian dan penambahan pengurus serta pembagian tugas. Peningkatan kesadaran anggota terhadap aturan yang menjadi kesepakatan kelompok. Sosialisasi/diskusi tentang aturan KUBE serta musyawarah guna menyusun aturan merupakan langkah yang dilakukan agar mampu meningkatakan kesadaran anggota.
2) Peningkatan kerjasama antar anggota dilakukan dengan pemberian motivasi serta adanya sikap saling tolong menolong antar anggota.
3) Peningkatan kemampuan permodalan, langkah yang dilakukan yaitu dengan membentuk kelompok simpan pinjam, serta menjalin kerjasama dengan perbankan.
4) Peningkatan pengetahuan dan keterampilan pengurus dan anggota dalam pengetahuan KUBE, kegiatan yang dilakukan berupa

[24] Heni Holiah, *Strategi Dalam Mengatasi Perbedaan Tingkat Perkembangan Kelompok Usaha Bersama (KUBE) Mengacu Pada Tipologi Perkembangan KUBE,* Sekolah Pascasarjana Institus Pertanian Bogor, 2006). hlm. 84-85.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

penyuluhan, diskusi tentang manajemen KUBE, dan bimbingan dan pelatihan manajemen.

5) Membangun jaringan kerjasama/kemitraan, usaha yang dilakukan dalam menjalin kemitraan ini melalui pendekatan dengan pengusaha lokal serta menjalin kerjasama pemasaran hasil produksi.

Selanjutnya yaitu strategi yang dilakukan KUBE tipologi Berkembang: [25]

1) Peningkatan pengetahuan dan keterampilan pengurus dan anggota dalam pengelolaan KUBE. Kegiatan yang dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan ini melalui Penyuluhan, Diskusi tentang Manajemen KUBE, sekaligus Bimbingan dan Pelatihan Manajemen.
2) Peningkatan Kemampuan permodalan dilakukan dengan membentuk kelompok simpan pinjam, dan kerjasama dengan perbankan.
3) Membangun jaringan kerjasama/kemitraan melalui pendekatan dengan pengusaha lokal dan menjalin kerjasama dalam hal pemasaran hasil produksi.

Sedangkan untuk KUBE tipologi maju atau mandiri menurut Departemen Sosial sebagaimana yang dikutip oleh Heni Holiah memiliki ciri-ciri sebagai berikut:[26]

[25] Heni Holiah, *Strategi Dalam Mengatasi Perbedaan Tingkat Perkembangan Kelompok Usaha Bersama (KUBE) Mengacu Pada Tipologi Perkembangan KUBE,* Sekolah Pascasarjana Institus Pertanian Bogor, 2006). hlm. 89-91.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

1) Ada peningkatan modal dan keuntungan dari Usaha Ekonomi Produktif (UEP)
2) Adanya Iuran Kesetiakawanan Sosial (IKS) yang digunakan untuk anggota kelompok, keluarga miskin dan pembangunan yang ada dilingkungan
3) Manajemen usaha ekonomi telah dikelola dengan baik
4) Mempunyai hubungan baik dan mengunguntungkan dengan lembaga ekonomi maupun pengusaha
5) Hubungan dengan masyarakat dan lembaga sosial semakin baik
6) Kegiatan Usaha Ekonomi Produktif (UEP) semakin maju dan berkembang.

Jadi dapat disimpulkan bahwa strategi KUBE dalam Menanggulangi kemiskinan yaitu disesuaikan dengan permasalahan yang dihadapi, karena setiap tipe KUBE baik tipe tumbuh, berkembang, maupun maju masing-masing memiliki permasalahan tersendiri serta strategi yang digunakan pun berbeda-beda.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

2. Dampak Pengembangan KUBE Domba Kuncara dalam Meningkatkan Pendapatan Anggotanya

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) dampak berarti pengaruh kuat yang mendatangkan akibat (baik positif maupun negatif).[27]

---

[26] *Ibid.*, hlm. 19.

[27] Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), hlm. 183.

KUBE sebagai salah satu program pemerintah dalam mengatasi kemiskinan dikatakan berhasil atau tidak dapat dilihat dari 2 aspek penentu tingkat keberhasilan KUBE:

a. Aspek Ekonomi. Dalam aspek ekonomi ini, dampak adanya KUBE dapat dilihat dari keberhasilan yang dicapai. 1) Perkembangan Modal meliputi jumlah modal awal KUBE dtambah dengan bantuan yang diterima serta hasil dari pengembangan usaha, 2) Pengguliran yaitu dana yang dimiliki juga digunakan untuk saling tolong menolong antar sesama anggota yang mampu kepada anggota yang tidak mampu, 3) Tabungan merupakan bentuk dari penyisihan pendapatan setelah digunakan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari untuk kepentingan mendatang, 4) Banyaknya Jenis Usaha, 5) Pengelolaan Iuran Kesetiakawanan Sosial (IKS) yang menjadi ciri khas kegiatan KUBE, keberhasilan KUBE dapat dilihat dari ada tidaknya Iuran Kesetiakawanan Sosial ini.[28]

b. Aspek sosial disini meliputi: 1) Kerjasama Sesama Anggota sebagai bentuk adanya usaha bersama, 2) Kemampuan Mengatasi Masalah dilihat dari tingkat pendidikan, pelatihan yang diikuti, kematangan sikap emosional, sejauhmana anggota KUBE mampu mengatasi masalahnya, 3) partisipasi anggota terhadap KUBE, hal ini sangat penting terhadap keberhasilan KUBE. partisipasi yang dimaksud seperti adanya pertemuan rutin, tingkat kehadiran, keterlibatan anggota dalam

[28] *Ibid.*, hlm. 152-161.

pengambilan keputusan, adanya masukan atau saran-saran yang diberikan, 4) Keberanian Menghadapi Resiko, 5) Perencanaan Usaha, 6) Pemanfaatan Sumber, sumber yang dimaksud berupa sumber ekonomi maupun sosial yang dapat dimanfaatkan guna mencapai tujuan KUBE, 7) Inovasi Usaha sebagai bentuk pengetahuan masyarakat terhadap pembaharuan, kemampuan memperoleh informasi tentang inovasi-inovasi baru, kesiapan dalam menghadapi kegagalan yang mungkin terjadi akibat adanya pembaharuan.[29]

G. Metode Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian Ini dilakukan di Dusun Tegal Balong Kidul Desa Bimomartani Kecamatan Ngemplak Sleman Yogyakarta. Alasan pengambilan lokasi disini karena terdapat Kelompok Usaha Bersama (KUBE) "Domba Kuncara" dimana KUBE ini merupakan KUBE yang telah lama berdiri dan masih berkembang hingga sekarang. KUBE ini telah berumur 12 tahun sejak berdirinya tahun 2004 dan menjadi KUBE yang dijadikan contoh oleh pemerintah Dinas Sosial DIY ketika mendapat acara kunjungan dari berbagai wilayah di Indonesia. Selain itu KUBE Domba Kuncara juga memiliki prestasi baik tingkat kabupaten maupun tingkat nasional.

[29] Joyakin Tampubolon, *Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pendekatan Kelompok*,, (Bogor: Program Studi Ilmu Penyuluhan Pembangunan Sekolah Pascasarjana Institut Pertanian Bogor, 2006), hlm. 142-152.

2. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, yaitu penelitian yang berusaha menjawab rumusan masalah dengan menggambarkan menggunakan data yang dikumpulkan mengenai suatu objek penelitian dalam bentuk kata-kata dan bahasa, serta kutipan-kutipan langsung dari responden dalam laporannya. Penggunaan pendekatan deskriptif kualitatif dalam penelitian ini karena: *Pertama*, menyesuaikan metode kualitatif lebih mudah apabila dihadapkan pada berbagai macam kondisi dilapangan. *Kedua*, metode kualitatif ini menyajikan secara langsung hakikat hubungan antara penulis dan responden. *Ketiga*, metode ini lebih dapat menyesuaikan diri dengan banyak penajaman pengaruh bersama terhadap pola-pola nilai yang dihadapi[30].

3. Objek dan Subjek Penelitian

Objek penelitian ini adalah strategi dan dampak Pengembangan KUBE Domba Kuncara. Subjek penelitian adalah orang-orang yang menjadi sumber memperoleh keterangan atau data informasi mengenai masalah yang diteliti[31]. Teknik penarikan informan atau subjek penelitian dalam penelitian ini dilakukan dengan *purposive* yaitu teknik pengambilan informan dengan memilih orang-orang yang memiliki ciri-ciri spesifik yang sesuai dengan keinginan penulis. Dalam hal ini informan

[30] Lexy J.Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 9-10.

[31] Tatang M.Amirin, *Menyusun Rencana Penelitian*, (Jakarta : CV Rajawali, 1986), hlm. 92.

tersebut relevan dengan desain penelitian.[32] Subjek atau informan dalam penelitian ini yaitu:

a. Ketua kelompok KUBE sebagai orang yang aktif dalam mengatur dan mengendalikan kelompok yaitu Bapak Bukori
b. Ketua II KUBE Domba Kuncara yaitu Bapak Kamto
c. Sekretaris KUBE Domba Kuncara sebagai pengelola pembukuan yaitu Bapak Nur Ahmadi
d. Anggota KUBE Domba Kuncara yang paling lama dari tahun 2004 yaitu Bapak Parman
e. Anggota KUBE Domba Kuncara dari tahun 2006 yaitu Bapak Sugiatno
f. Anggota baru KUBE Domba Kuncara mulai tahun 2014 yaitu Bapak Ahmad
g. Anggota KUBE Domba Kuncara yang memiliki ternak terbanyak yaitu Bapak Samudi
h. Kepala Seksi KUBE Dinas sosial DIY sebagai orang yang menangani proses berjalannya program KUBE yaitu Bapak Sukamto
i. Kepala dukuh Padukuhan Balong sebagai orang yang mengetahui jumlah penduduk serta program yang ada didaerahnya yaitu Bapak M. Sunaryo
j. Ketua RW 17 Tegal Balong Kidul sekaligus sebagai masyarakat yang dekat dengan lokasi penelitian yaitu Bapak Suprapto

[32] Nasution, *Metode Research Penelitian Ilmiah, (*Jakarta: PT Bumi Aksara, 2006), hlm. 98.

4. Data Dan Sumber Data

No	Masalah yang diajukan	Data yang dibutuhkan	Metode pengumpulan data	Sumber data
1	Strategi	1. Adanya pertemuan rutin 2. Adanya usaha peningkatan pengetahuan dan keterampilan 3. Peningkatan Kemampuan Permodalan melalui pengadaan Simpan Pinjam 4. Pemberian Motivasi melalui Sistem pembagian hasil 5. Menjalin kerjasama 6. Membuat Pembukuan	Wawancara, observasi dan dokumentasi	Ketua, Anggota, Kepala Dukuh, Ketua RW, Kepala Seksi KUBE Dinas Sosial DIY
2	Dampak	Ekonomi : 1. Adanya peningkatan modal 2. Adanya peningkatan pendapatan 3. Adanya pengembangan usaha,	Wawancara, Observasi dan Dokumentasi	Ketua, Anggota, Laporan KUBE
		Sosial : 1. Meningkatnya sikap gotong royong 2. Tingginya partisipasi dan tanggung jawab anggota 3. Timbulnya sikap peduli pada anggota dan lingkungan 4. Adanya pengguliran 5. Berdirinya Koperasi	Wawancara, Observasi dan Dokumentasi	Ketua, Anggota, Kepala Dukuh, Ketua RW

STATE ISLAMIC UNIVERSITY SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

5. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Wawancara merupakan kegiatan berinteraksi dengan subjek penelitian melalui kegiatan tanya jawab yang tujuannya adalah untuk memperoleh informasi. Wawancara dapat berfungsi sebagai deskriptif yaitu dimana seseorang melukiskan atau mengungkapkan dunia nyatanya dan dapat pula berfungsi sebagai eksploratif yaitu jika masalah yang sedang diteliti belum pernah diteliti sebelumnya.[33] Wawancara yang penulis gunakan yaitu wawancara terstruktur dan wawancara tidak terstruktur. Wawancara terstruktur digunakan penulis ketika memulai pertanyaan dengan narasumber, sedangkan wawancara tidak terstruktur adalah ketika penulis mengembangkan pertanyaan berdasarkan respon dari narasumber. penulis menyiapkan inti-inti permasalahan yang akan ditanyakan dan mengembangkan pertanyaan tersebut pada saat wawancara dengan narasumber. Wawancara ini dilakukan dengan mendatangi rumah narasumber dan mendatangi kandang.

Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang berupa pengamatan bertujuan untuk memperoleh data-data yang sulit didapatkan dengan metode lain. Observasi dapat dilakukan dengan: partisipasi yang berarti penulis sebagai partisipan, dan selanjutnya tanpa partisipasi artinya penulis sebagai non-partisipan.[34] Observasi yang dilakukan oleh penulis berupa non-partisipan artinya penulis hanya sebagai pengamat tidak

[33] *Ibid.*, hlm. 113-115.
[34] *Ibid.*, hlm. 106-107.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

terlibat dalam kegiatan-kegiatan yang ada (proses). Observasi yang penulis lakukan kurang lebih 3 bulan dengan durasi sekitar 2 minggu 1 kali dengan melihat kondisi kandang, melihat suasana kandang pada siang dan sore hari, melihat gotong royong anggota KUBE Domba Kuncara dalam pembangunan pagara kandang pada hari minggu 16 April 2017.

Selain wawancara dan observasi, teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan dokumentasi yaitu teknik pengumpulan data yang memeriksa data dokumentasi berupa cacatan pribadi, surat pribadi, rekaman kaset, video, foto, notulen rapat, catatan khusus dan sebagainya.[35] Dalam penelitian ini penggunaan metode dokumentasi untuk melihat data-data jumlah penduduk Tegal Balong Kidul, tentang profil KUBE Domba Kuncara, foto-foto kegiatan yang telah dilakukan kelompok, contoh laporan KUBE Dombo Kuncara. Data tersebut penulis dapatkan dari kepala Dukuh dan ketua KUBE Domba Kuncara.

6. TEKNIK VALIDITAS DATA

Banyak teknik yang dapat digunakan untuk menguji keabsahan data, namun dalam hal ini pengukuran keabsahan data dilakukan dengan dua teknik, yaitu teknik keterlibatan dan ketekunan penelitian dalam setting dan triangulasi. Keterlibatan (keikutsertaan peneliti) dimaksudkan untuk memungkinkan peneliti terbuka terhadap pengaruh ganda, yaitu faktor-faktor kontekstual dan pengaruh bersama peneliti dan subjek yang

[35]Sukandarrumidi, *Metodologi Penelitian Petuntuk Praktis Untuk Penulis Pemula*, (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2012), hlm. 100.

pada akhirnya akan mempengaruhi fenomena yang diteliti. Sedangkan ketekunan peneliti bertujuan untuk menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan isu atau persoalan yang sedang di cari kemudian memusatkan diri pada hal-hal secara rinci[36]. Triangulasi merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data dengan memanfaatkan sesuatu yang lain. Triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu triangulasi dengan metode yang berarti bahwa pengecekan data dilakukan dengan membandingkan hasil penelitian dengan beberapa teknik pengumpulan data lainnya[37]. Untuk melihat kevalidan data yang diperoleh melalui metode observasi, wawancara dan dokumentasi, penulis menggunakan langkah-langkah berikut ini:

a. Membandingkan metode wawancara dengan dokumentasi. Penulis membandingkan hasil wawancara Bapak Bukori dengan Buku Petunjuk Pelaksana Kelompok Usaha Bersama yang dikeluarkan oleh Kementerian Sosial.
b. Membandingkan data hasil wawancara dengan data observasi. Penulis membandingkan data hasil wawancara dengan Bapak Bukori yang mengatakan tentang sistem pengelolaan ternak hal ini diperkuat dengan observasi penulis.

[36] Lexy J.Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, hlm. 329.
[37] *Ibid.*, hlm. 330-331.

7. TEKNIK ANALISA DATA

Analisis data merupakan upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisir, memilih-memilahnya menjadi satuan unit yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan data yang akan diceritakan pada orang lain.[38] Data diurutkan kemudian dipilih data yang tepat yang sesuai dengan data yang dibutuhkan.

Analisis data dalam penelitian kualitatif yaitu menggunakan model analisis interaktif. Dimana dalam model ini menggunakan tiga cara analisis yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

a. Reduksi data merupakan suatu kegiatan merangkum, memilih hal-hal yang penting, memilih data yang penting, data yang dicari serta data yang sesuai dengan tema.[39]

   Reduksi data penulis lakukan dengan menulis semua hasil wawancara kemudian memilih data-data yang sesuai dengan kebutuhan penulis, sedangkan data yang tidak sesuai dengan kebutuhan penulis data tersebut diabaikan. Contohnya pernyatan Bapak Kamto mengenai pemanfaatan uang kas yang bersumber dari dana berbagai macam jasa, beliau mengatakan bahwa dana tersebut digunakan ketika menjelang hari raya untuk membeli parsel dan dibagikan kepada anggota, tokoh masyarakat dan masyarakat sekitar, ketika hal ini dipertanyakan kepada

[38] M.Djunaidi Ghony & Fauzan Almanshur, *Metodologi penelitian kualitatif*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), hlm. 247.

[39] Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung:CV Alfabeta, 2008), hlm. 92

Bapak Bukori selaku ketua KUBE Domba Kuncara beliau mengatakan bahwa menjelang hari raya memang mengeluarkan dana untuk pembelian parsel namun tidak dibagikan kepada masyarakat akan tetapi hanya untuk anggota, karena bentuk sosial KUBE Domba Kuncara terhadap masyarakat adalah sumbangan yang diberikan untuk kegiatan masyarakat secara umum bukan perorangan. Sehingga penulis menggunakan hasil wawancara dengan Bapak Bukori.

b. Penyajian data dalam penelitian kualitatif yaitu berupa uraian singkat atau bagan. Namun yang paling sering digunakan menyajikan data dalam penelitian kualitatif yaitu teks yang bersifat naratif. Hal ini akan memudahkan dalam memahami apa yang terjadi serta langkah apa yang harus dikerjakan selanjutnya sesuai dengan apa yang diapahami.[40]

   Penyajian data yang digunakan penulis yaitu menggunakan tabel, bagan, membagi kedalam sub-sub, memberikan kesimpulan secara singkat yang terdapat di Bab 2 dan 3 agar lebih mudah dipahami pembaca. Misalnya adalah penulis menjelaskan tentang dampak Pengembanan KUBE dalm Meningkatkan Pendapatan Kelompok Miskin kedalam sub-sub.

c. Penarikan kesimpulan dalam penelitian kualitatif yaitu berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih remang-remang atau belum jelas, sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa

[40] *Ibid*., hlm. 95.

hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori.[41] Penarikan kesimpulan yang dilakukan oleh penulis yaitu dengan menyimpulkan berdasarkan jawaban dari rumusan masalah yang ditulis di bab 4 sebagai kesimpulan penelitian.

H. Sistematika Pembahasan

Skripsi ini terdiri dari empat bab yang masing-masing terdiri dari beberapa sub-bab:

BAB 1 merupakan Pendahuluan yang berisi tentang penegasan judul, latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, landasan teori, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

BAB II yaitu tentang gambaran umum lokasi penelitian yang berisi tentang letak geografis, kondisi demografi, gambaran secara umum program KUBE, sejarah KUBE Domba Kuncara, Visi KUBE Domba Kuncara, Struktur kepengurusan.

BAB III tentang Strategi dan Dampak penanggulangan kemiskinan melalui program Kelompok Usaha Bersama (KUBE) pada kelompok Domba Kuncara Tegalbalong Yogyakarta.

BAB IV yaitu Penutup yang berisi tentang kesimpulan dan saran-saran.

[41] *Ibid.*, hlm. 99.

BAB IV

KESIMPULAN DAN SARAN

A. KESIMPULAN

Dalam bab ini, penulis akan menyimpulkan rumusan masalah berdasarkan hasil penelitian yang telah dijabarkan pada Bab sebelumnya tentang Stategi dan dampak pengembangan KUBE, berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat penulis simpulkan:

1. Strategi yang digunakan oleh KUBE Domba Kuncara dalam meningkatkan pendapatan kelompok yaitu dengan meningkatkan pengetahuan dan keterampilan, peningkatan kemampuan permodalan melalui pengadaan simpan pinjam, menjalin kerjasama, melakukan pertemuan rutin, memberikan motivasi melalui sistem pembagian hasil, membuat pembukuan.
2. Pemberian motivasi melalui sistem pembagian hasil, hal ini sangat efektif karena pendapatan masing-masing anggota disesuaikan dengan usaha yang dilakukan.
3. Hasil penelitian penulis secara garis besar adalah sama dengan teori yang digunakan oleh penulis yaitu teori strategi menurut hasil penelitian Heni Holiah ada 5 poin, reorganisasi pengurus, peningkatan kerjasama antar anggota, peningkatan pengetahuan dan keterampilan pengurus dan anggota dalam pengelolaan KUBE, peningkatan kemampuan permodalan, membangun jaringan kerjasama/kemitraan dan teori strategi menurut

Musa Asy'ari pelatihan usaha, pemagangan, penyusunan proposal, permodalan, pendampingan, jaringan bisnis. sedangkan strategi dalam penelitian ini yang sama dengan teori ada meningkatkan pengetahuan dan keterampilan, peningkatan kemampuan permodalan melalui pengadaan simpan pinjam, menjalin kerjasama.

4. Sebenarnya teori strategi menurut Heni Holiah dan Musa Asy'ari saling melengkapi sontohnya adalah pada poin meningkatkan pengetahuan dan keterampilan melalui pelatihan, pelatihan yang dimaksud oleh Heni Holiah adalah pelatihan yang lebih kepada praktik bukan hanya teori, sedangkan menurut Musa Asy'ari pelatihan ini lebih kepada pelatihan yang sifatnya motivasi atau teoritis.
5. Masing-masing anggota telah memiliki kemampuan-kemampuan sebagaimana yang diajarkan oleh pengurus maupun dinas-dinas terkait akan tetapi masih enggan mengaplikasikan ilmu yang telah didapat karena adanya pekerjaan lain sehingga waktu yang dimiliki berkurang.
6. Dampak pengembangan KUBE dalam meningkatkan pendapatan kelompok miskin dapat dilihat dari 2 aspek yaitu aspek ekonomi dan aspek sosial. aspek ekonomi meliputi adanya peningkatan modal kelompok, adanya peningkatan pendapatan anggota, adanya pengembangan usaha, sedangkan aspek sosial dapat dilihat dari meningkatnya sikap gotong royong, tingginya partisipasi dan tanggung jawab anggota, timbulnya sikap peduli pada anggota dan lingkungan, adanya pengguliran, berdirinya koperasi.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

7. Teori dampak yang penulis gunakan adalah menurut teori hasil penelitian Joyakin Tampubolon ada beberapa kesamaan dan perbedaan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Joyakin Tampubolon dan hasil penelitian penulis. kesamaan tersebut adanya peningkatan modal kelompok, adanya peningkatan pendapatan anggota, adanya pengembangan usaha, meningkatnya sikap gotong royong, tingginya partisipasi dan tanggung jawab anggota sedangkan yang belum ada pada teori dan mrupakan hasil temuan penulis adalah timbulnya sikap peduli pada anggota dan lingkungan, adanya pengguliran, berdirinya koperasi.
8. Program KUBE telah mampu meningkatkan pendapatan keluarga namun belum mampu mengatasi masalah kemiskinan dan belum dapat mejadi sumber utama penghasilan keluarga
9. Program KUBE belum mampu memberikan keberanian kepada masing-masing anggota KUBE Domba Kuncara untuk mengambil resiko dalam melakukan inovasi usaha, faktanya anggota KUBE sebagian besar hanya memanfaatkan dari penjualan ternak
10. Pogram KUBE telah mampu meningkatkan sikap kepedulian dan tanggung jawab anggota terhadap lingkungan sekitar, hal ini dibuktikan dengan keikutsertaan KUBE Domba Kuncara dalam kegiatan kemasyarakatan dan sikap saling tolong menolong antar sesama anggota, meskipun sebelumnya dimasyarakat sudah ada kegiatan gotong royong namun dengan menjadi anggota KUBE Domba Kuncara sikap gotong

royong tersebut meningkat, hal ini dikarenakan dalam kelompok juga memiliki kesepakatan bahwa anggota wajib mengikuti gotong royong.

11. Strategi lain yang digunakan oleh KUBE Domba Kuncara yaitu dengan masih melakukan kegiatan-kegiatan yang telah disepakati bersama, seperti adanya pertemuan rutin, simpan pinjam, sikap gotong-royong dan sebagainya.
12. KUBE Domba Kuncara merupakan KUBE yang maju dan mandiri hal ini sesuai dengan ciri-ciri KUBE maju dan mandiri menurut Departemen Sosial (2005) sebagaimana yang dikutip oleh Heni Holiah. KUBE Domba Kuncara telah mengalami peningkatan pendapatan dan modal, dapat memanfaatkan dana IKS, menjalin hubungan baik dengan masyarakat, pengusaha dan lembaga sosial lainnya.

B. Saran

Setelah penulis melakukan observasi, wawancara dan sebagainya pada kube domba kuncara, penulis akan memberikan saran sesuai dengan keadaan dilapangan, dengan saran ini diharapkan dapat menjadi pertimbangan dalam melakukan langkah menuju KUBE Domba Kuncara yang lebih maju dan lebih baik.

1. Mengadakan pelatihan dalam rangka peningkatan motivasi anggota agar dalam pelaksanaannya ketika dilakukan pergantian kepenguruan dapat berganti artinya yang menjadi pengurus tidak hanya orang-orang sama terus menerus.

2. Perlu dilakukan pelatihan peningkatan motivasi usaha, tujuannya agar menjadi anggota KUBE tidak hanya sebagai pekerjaan sampingan karena butuh waktu dalam menikmati hasilnya akan tetapi dapat menjadi pekerjaan utama dimana dengan sifat sabar dan telaten dapat memberikan pendapatan yang dapat dinikmati setiap harinya.
3. Dari pihak-pihak tertentu seperti Dinas Sosial dan dinas-sinas terkait dapat memberikan motivasi kepada anggota terkait anggota masih belum mau mengaplikasikan segala macam pelatihan yang telah diajarkan, padahal jika anggota mau mengaplikasikannya hal ini bisa sangat membantu peningkatan pendapatan keluarga.
4. Untuk memenuhi kebutuhan pasar akan hasil olahan susu, dengan anggota yang saat ini hanya Bapak Bukori yang memerah susu, maka saran penulis selanjutnya adalah perekrutan anggota yang diambil dari masyarakat yang menerima pengguliran. jika masyarakat yang menerima pengguliran menjadikan KUBE sebagai penghasilan utama maka sangat mungkin hasil pengolahan susu mampu memenuh kebutuhan pasar.
5. Membuat papan pengumuman yang berisi tentang visi, misi, dan peraturan yang wajib ditaati oleh masing-masing anggota.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR PUSTAKA

BUKU

Amirin, Tatang M., *Menyusun Rencana Penelitian*, Jakarta : CV Rajawali, 1986.

Asy'ari, Musa, *Islam, Etos Kerja & Pemberdayaan Ekonomi Umat*, Yogyakarta: LESFI, 1997. .

Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, "*Kamus Besar Bahasa Indonesia*" Jakarta: Balai Pustaka, 2005.

Ghony, M.Djunaidi dan Fauzan Almanshur, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012.

Moleong, Lexy J., *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya offset, 1996.

Nasution, *Metode Research (Penelitian Ilmiah*), Jakarta: Bumi Aksara, 2006.

Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Bandung:CV Alfabeta, 2008.

Sukandarrumidi, *Metodologi Penelitian Petuntuk Praktis Untuk Penulis Pemula*, Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2012.

DOKUMEN

Buku Notulen Pertemuan Rutin KUBE Domba Kuncara

Data Jumlah Penduduk padukuhan Balong

Kartu Keluarga (KK) RT 01 dusun Tagal Balong Kidul

Kementerian Sosial RI Direktorat Jenderal Penanganan Fakir Miskin Direktorat Penanganan Fakir Miskin Pedesaan Tahun 2016, *Petunjuk Pelaksana Kelompok Usaha Bersama*.

Laporan Perkembangan KUBE-FM Domba Kuncoro

Populasi Ternak Domba Kuncara

Profil KUBE-FM Domba Kuncoro

Sertifikat-Sertifikat Domba Kuncara

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Undang-undang RI Nomor 13 Tahun 2003 tentang Penanganan Fakir Miskin.

UU No.13 Tahun 2011 tentang Hak dan Tanggung Jawab.

INTERNET

Badan Pusat Statistik, "*Jumlah Penduduk Miskin September 2014 Mencapai 27,73 Juta Orang"*, .http://www.bps.go.id/Brs/view/id/1099.

Badan Pusat Statistik.

Harian jogja. Online, "*Atasi Kesenjangan Kemiskinan, Ini program Pemerintah*" http://www.harianjogja.com/baca/2016/02/26/kemiskinan-jogja-atasi-kesenjangan-kemiskinan-ini-program-pemerintah-695203.

Kementerian PPN/Bappenas, http://sekretariatmdgs.or.id/?page_id=871**.**

Tim Percepatan Penanggulangan Kemiskinan (TNP2K), Online. *http://www.tnp2k.go.id/id/kebijakan-percepatan/strategi-percepatan-penangulangan-kemiskinan/sekilas-strategi-percepatan/*, di akses tanggal 06 November 2016.

TRIBUNJOGJA.COM, "*Indonesia Masuk Dalam 15 Negara Paling Sengsara Di Dunia"*,Http://Jogja.Tribunnews.Com/2015/03/04/2015-Indonesia-Masuk-Dalam-15-Negara-Paling-Sengsara-Di-Dunia**.**

NASKAH PUBLIKASI

Apriyadi, Andri, *Strategi Dan Program Pemberdayaan Fakir Miskin Melalui Kelompok Usaha Bersama Di Kabupaten Bogor,* Bogor: Sekolah Pascasarjana Institut Pertanian Bogor, 2010.

Holiah, Heni, *Strategi Dalam Mengatasi Perbedaan Tingkat Perkembangan Kelompok Usaha Bersama (KUBE) Mengacu Pada Tipologi Perkembangan KUBE*, Sekolah Pascasarjana Institus Pertanian Bogor, 2006.

Lestari, Wiwid Sri, *"Peran Dinas Sosial Dalam Mengentaskan Kemiskinan (Studi Strategi Pemberdayaan Masyarakat Miskin Melalui Kube Lembu Santosa Di Desa Gadingsari Sanden Bantul)",* Yogyakarta: Pengembangan Masyarakat Islam Universitas Negeri Sunan Kalijaga, 2011.

Mazuindianto, *Pengentasan Kemiskinan Di Desa Busung Kecamatan Seri Kuala Lobam Melalui Program Kelompok Usaha Bersama (Kube),*

Tanjungpinang: Program Studi Ilmu Pemerintahan Fakultas Ilmu Sosial Dan Politik Universitas Maritim Raja Ali Haji, 2014.

Moh. Sidik Priadana dan Effendi M. Guntur, *Analisis Faktor Penentu Keberhasilan serta Dampak dari Kelompok Usaha Bersama di Jawa Bara*, Trikonomika Volume 9, No. 2, Desember 2010, Hal. 78–86 ISSN 1411-514X.

Prasetiyo, Riyan Agus, *Jaminan Sosial Versi Desa Melalui Inovasi Tiga Kartu (Studi Konsep, Implementasi, Dan Dampak Jaminan Sosial Desa Panggungharjo Kecamatan Sewon Kabupaten Bantul),* Yogyakarta: Uin Sunan Kalijaga, 2016.A

Tampubolon, Joyakin, *Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pendekatan Kelompok,*, (Bogor: Program Studi Ilmu Penyuluhan Pembangunan Sekolah Pascasarjana Institut Pertanian Bogor, 2006.

WAWANCARA

Wawancara dengan Bapak Bukhori selaku Ketua Kelompok KUBE Domba Kuncara pada tanggal 06 Januari 2017 pukul 18.25 WIB.

Wawancara dengan Bapak Bukhori selaku Ketua Kelompok KUBE Domba Kuncara pada tanggal 26 Januari 2016 pukul 11.30 WIB.

Wawancara dengan Bapak Bukhori selaku Ketua Kelompok KUBE Domba Kuncara pada tanggal 04 Desember 2016 pukul 12.56 WIB.

Wawancara dengan Bapak Kamto selaku ketua II KUBE Domba Kuncara pada tanggal 21 Maret 2017. Pukul 14.43 WIB

Wawancara dengan Bapak Sugiatno selaku anggota KUBE Domba Kuncara pada tanggal 09 Maret 2017 pukul 17.10 WIB.

Wawancara dengan Bapak Nur Ahmadi selaku Sekretaris sekaligus anggota KUBE Domba Kuncara pada tanggal 09 Maret 2017, pukul 15.00 WIB

Hasil wawancara dengan Bapak Ahmad selaku Anggota KUBE Domba Kuncara pada tanggal 16 April 2017. Pukul 13.55 WIB

Wawancara dengan Bapak Suprapto selaku ketua RW 17 pada tanggal 26 Januari 2017 pukul 13.15 WIB.

Wawancara dengan Bapak Bukhori selaku Ketua Kelompok KUBE Domba Kuncara pada tanggal 23 Maret 2017. Pukul 13.21 WIB.

Wawancara dengan Bapak Sukamto selaku kepala seksi KUBE Dinas Sosial DIY pada tanggal 13 Maret 2017 pukul 12.40 WIB.

Hasil wawancara dengan Bapak Samudi selaku anggota KUBE Domba Kuncara pada tanggal 16 April 2017, pukul 11.27 WIB.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PEDOMAN OBSERVASI DAN WAWANCARA

OBSERVASI

1) Melihat kondisi lingkungan kandang pada pagi hari
2) Melihat kondisi lingkungan kandang pada siang hari
3) Melihat kondisi lingkungan kandang pada sore hari
4) Melihat kegiatan gotong royong kelompok
5) Melihat anggota mengurus masing-masing ternaknya
6) Melihat suasan Dusun Tegal Balong Kidul
7) Melihat isi Gardu kandang

WAWANCARA

BAB II

1) Seperti apa letak Geografis dusun Tegal Balong Kidul?
2) Seperti apa kondisi Demografi dusun Tegal Balong Kidul?
3) Apa mayoritas Pekerjaan masyarakat dusun Tegal Balong Kidul?
4) Apa tingkat pendidikan rata-rata masyarakat dusun Tegal Balong Kidul?
5) Bagaimana sejarah berdirinya KUBE?
6) Filosofi nama KUBE Domba Kuncara
7) Siapa penggagas pertama?
8) Dari mana asal dananya?
9) Bagaimana cara memperolehnya?
10) Apa saja pekerjaan masing-masing anggota sebelumnya?
11) Apa Visi dan misi kube Domba Kuncara?

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

12) Bagaimana tahapan pembentukan KUBE?

13) Berapa jumlah bantuan yang diterima KUBE Domba Kuncara pada awal pembentukan?

14) Apakah bantuan tersebut berupa barang atau dana?

15) Apa manfaat KUBE bagi kelompok ?

16) Berapa jumlah anggota KUBE?

17) Bagaimana kriteria untuk menjadi anggota KUBE?

18) Kondisi anggota sebelum dan sesudah menjadi anggota KUBE?

19) Seperti apa struktur organisasi KUBE Domba Kuncara?

20) Siapa yang menentukan anggota KUBE?

21) Bagaiman proses penentuan jenis usaha?

22) Kenapa memilih usaha peternakan kambing Ettawa?

23) Bagaimana kriteria miskin yang digunakan untuk menentukan anggota KUBE?

BAB III

1. Apa saja kegiatan yang dilakukan dalam mengelola KUBE?
2. Apa saja yang dapat dimanfaatkan dari peternakan ini yang memiliki nilai jual/uang?
3. Apa strategi kube domba Kuncara sehingga bertahan sampai saat ini?
4. Bagaimana tanggapan masyarakat terkait dengan adanya KUBE ini?
5. Bagaimana partisipasi kelompok selama ini?

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

6. Apa dampak positif bagi kelompok maupun untuk pribadi dari adanya KUBE ini?
7. Bagaimana cara pembagian hasil usaha?
8. Adakah peraturan yang harus ditaati oleh semua anggota KUBE Domba Kuncara?
9. Dengan siapa saja KUBE Domba Kuncara menjalin kerjasama?
10. Apakah sekelompok pernah mengadakan pelatihan, diskusi, atau pun *study* banding?
11. Bagaimana peran Dinas Sosial selama ini terhadap KUBE Domba Kuncara?
12. Dari mana saja dana yang didapatkan oleh KUBE Domba Kuncara?
13. Apa saja prestasi-prestasi yang pernah didapat oleh KUBE Domba Kuncara?
14. Bagaimana peran kelompok terhadap masyarakat?
15. Bagaiman sikap peduli antar anggota KUBE Domba Kuncara?
16. Seperti apa Bapak Bukori dalam memimpin kelompok?
17. Apakah KUBE Domba Kuncara memiliki kas?
18. Apakah ada kegiatan rutin KUBE Domba Kuncara?
19. Apa saja yang dilakukan didalam pertemuan rutin tersebut?

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

IDENTITAS KETUA KUBE DOMBA KUNCARA

1. Nama : Bukori
2. Tempat Tanggal Lahir : Sleman, 5 April 1968
3. Jenis Kelamin : Laki-Laki
4. Pekerjaan : Tani
5. Usaha Utama : Peternakan
6. Status Perkawinan ; Menikah
7. Pendidikan Terakhir : SMA
8. Alamat
   a. Dusun : Tegal Balong
   b. Desa : Bimomartani
   c. Kecamatan : Ngemplak
   d. Kabupaten : Sleman
   e. Provinsi : Daerah Istimewa Yogyakarta
9. Jumlah Tanggungan : 3
10. Status Dalam KUBE : Ketua
11. Organisasi
    a. Bendahara Himpunan Peternak Kambing Kabupaten Sleman
    b. Seksi Peternakan Di Gabungan Kelompok Tani

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

CURRICULUM VITAE

A. Identitas Diri

Nama Lengkap : Rofiatun Nikmah

Jenis Kelamin : Perempuan

Tempat, Tanggal Lahir : Grobogan, 04 Januari 1995

Alamat Asal : RT/01 RW/02 Barahan, Tarub, Tawangharjo, Grobogan

Alamat Tinggal : Jl. Timoho No. 99 Baciro Gondokusuman Yogyakarta 55225

Email : nikmaturrofiatun@gmail.com

No. HP : 0857-4331-9724

B. Riwayat Pendidikan

Jenjang	Nama Sekolah	Tahun
TK	Dharma Wanita	2000-2001
SD	SDN 1 Tarub	2001-2007
SMP	MTs Nuril Huda Tarub	2007-2010
SMA	MA Sunniyyah Selo	2010-2013
S1	UIN Sunan Kalijaga	2013-2017

C. Pengalaman Organisasi

HMPS PMI (Himpunan Mahasiswa Program studi Pengembangan Masyarakat Islam tahun 2015- sekarang.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA